

# Tingkat kemampuan guru dalam menyusun RPP kurikulum merdeka berkarakter: Ditinjau melalui pelatihan dan pendampingan terprogram

**Nurlelawati**

Pengawas SMP Kota Bandar Lampung, Indonesia

Correspondent Author: [lelanurlelawati014@gmail.com](mailto:lelanurlelawati014@gmail.com)

## ***Abstract***

*This study aims to improve the ability of teachers in the preparation of learning implementation plans. This research uses the form of school research action research (PTS) which is carried out in 3 (three) cycles, carried out in 2 Bandar Lampung City Assisted Junior High Schools with the subject of research for all teachers in semester 2 of the 2021/2022 Academic Year totaling 20 people.*

*The research method uses School Action Research. Data collection is carried out through observation, interviews and tests. Data analysis is carried out with 3 (three) stages including: data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The hypothesis states that through the application of programmatic training and assistance, it can improve the ability of teachers in the preparation of learning implementation plans in 2 junior high schools assisted by Bandar Lampung City for the 2021/2022 Academic Year.*

*Empirical data shows that coaching with programmatic training and assisted assistance can improve the ability of teachers of 2 junior high schools assisted by Bandar Lampung City in semester 2 of the 2022/2023 Academic Year in the preparation of a learning implementation plan from the initial condition of the teacher ability value of 63.16 in cycle III to 78.47.*

*So it can be concluded that through the application of training and programmatic assistance, it can improve the ability of teachers to formulate a learning implementation plan.*

**Keywords:** *teacher ability, lesson implementation plan, training, programmatic mentoring*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan penelitian sekolah (PTS) yang dilaksanakan dalam 3 (tiga) siklus, dilaksanakan di 2 SMP Binaan Kota Bandar Lampung dengan subjek penelitian seluruh guru semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 orang.

Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan tes. Analisis data dilakukan dengan 3 (tiga) tahapan meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hipotesis menyatakan bahwa melalui penerapan pelatihan dan pendampingan terprogram dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran di 2 SMP binaan Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2021/2022.

Data empiris menunjukkan bahwa pembinaan dengan pelatihan dan pendampingan terprogram dapat meningkatkan kemampuan guru 2 SMP binaan Kota Bandar Lampung semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dari kondisi awal nilai kemampuan guru 63,16 pada siklus III menjadi 78,47.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui penerapan pelatihan dan pendampingan terprogram dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

**Kata kunci:** kemampuan guru, rencana pelaksanaan pembelajaran, pelatihan, pendampingan terprogram

## **Pendahuluan**

Kurikulum adalah seperangkat atau sistem perencanaan dan pengorganisasian bahan pelajaran yang dapat dikelola dalam proses belajar mengajar dengan inti silabus. Oleh karena itu, semua pemangku kepentingan harus memahami dengan jelas dan berpartisipasi langsung dalam proses implementasi kurikulum. Proses implementasi kurikulum yang mandiri di setiap lembaga membutuhkan proses tambahan agar efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum yang baik adalah yang relevan dengan zamannya dan terus diperbaiki atau dimodifikasi sesuai dengan situasi dan karakteristik siswa untuk mengembangkan kemampuan untuk kebutuhan saat ini dan masa depan. Muatan pendidikan mempunyai tempat yang sangat penting dalam pendidikan karena ditentukan dan dikendalikan oleh muatan pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai dan tidak menyimpang dari tujuan yang sesuai dengan kebutuhan dan waktu peserta didik. Peran guru atau program pendidikan guru meliputi: Mengumpulkan dan mengatur pengalaman belajar siswa sebagai pembimbing karakter. Sebagai pedoman untuk menilai perkembangan siswa ke arah penguasaan suatu pengalaman tertentu.

Masalah karakter telah menjadi masalah sosial terutama dalam pendidikan. Sejumlah langkah meningkatkan pendidikan dan meningkatkan penegakan hukum. Cara lain yang dianggap luas untuk mengatasi atau setidaknya memecahkan masalah di atas adalah pendidikan. Pendidikan dianggap sebagai tindakan preventif karena menciptakan negara baru yang lebih baik. Menteri pendidikan Indonesia mengambil langkah untuk mengatasi hal tersebut dengan menyiapkan materi pengembangan budaya dan etnis serta

menyiapkan materi penyesuaian gaya mengajar untuk mendorong kreativitas dan inovasi. Perbaiki metode pembelajaran, tidak hanya untuk memperoleh gelar (pendidikan praktek), tetapi juga pendidikan yang komprehensif yang mencakup keterampilan sosial, sikap, emosi, minat terhadap budaya Indonesia (Balitbang, 2010). Semua bidang pendidikan harus mengembangkan kebudayaan, sehingga pendidikan tempat peserta didik mengembangkan keterampilannya tidak terlepas dari lingkungan tempat tinggal peserta didik. Ketika pendidikan tidak didasarkan pada prinsip-prinsip ini, siswa akan terasing dari budayanya.

Kombinasi dari budaya, nilai, dan perilaku mencerminkan karakter pendidikan. Etika berkaitan dengan kualitas perbuatan, tingkah laku atau perbuatan, apakah perbuatan itu dianggap baik atau buruk. Ini karena nilai-nilai yang menentukan mana yang benar dan mana yang salah didasarkan pada nilai-nilai masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter dipahami sebagai pendidikan nilai, pendidikan budaya, pendidikan budaya, pendidikan budaya, dengan tujuan agar siswa dapat memutuskan antara yang baik dan yang buruk, merencanakan dengan baik kehidupan sehari-hari. Integrasi pendidikan budaya dan manusia dapat dipahami sebagai proses pendidikan berkelanjutan yang mengembangkan kemampuan peserta didik melalui ekspresi dan perbandingan nilai-nilai sehingga mereka dapat menjadi manusia dalam masyarakat dan hidup dengan baik dan dihormati sebagai masa depan. Itu perlu. mereka melewati negara. pengembangan budaya dan pendidikan budaya melalui niat baik, metode yang baik dan metode belajar mengajar yang baik. Kekayaan alam, kearifan budaya dan pengembangan keberanian bangsa diperlukan melalui kerjasama dan kontribusi keluarga, sekolah dan masyarakat. Pelaksanaannya harus bekerjasama dengan semua pemangku kepentingan, termasuk guru dan pengelola sekolah, melalui semua kegiatan pendidikan dan merupakan bagian dari budaya sekolah (Balitbang Puskur). 2010: 3).

Namun, penerapan pendidikan karakter dalam dunia pendidikan tidaklah mudah. Pelaksanaan pendidikan seni di sekolah menengah khususnya di kota Bandar Lampung belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Jika faktor-faktor di atas mempengaruhi kinerja siswa dan karena itu dibiarkan memiliki konsekuensi negatif. Itulah pentingnya mencari solusi. Dia percaya bahwa guru SMP, dengan bantuan masyarakat Bandar Lampung, perlu mengembangkan strategi praktis untuk mengintegrasikan pembelajaran budaya ke dalam kurikulum, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan kurikulum hingga penilaian pembelajaran. Untuk mencapai hal ini, guru dan pimpinan sekolah dapat berpartisipasi aktif dalam percakapan dan mengidentifikasi isu-isu yang berkontribusi terhadap keterbatasan kemampuan guru untuk mengintegrasikan pembelajaran budaya ke dalam kelas mereka. Akrab dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pimpinan institusi dan fakultas tingkat akademik untuk menunjukkan hasil pelatihan atau pengetahuan baru yang diperoleh melalui

supervisi, konsultasi, penyampaian informasi, pemodelan, pendampingan dan pelatihan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan suatu Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan terprogram sebagai upaya meningkatkan kemampuan guru di SMP Binaan Kota Bandar Lampung pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 dalam penguasaan dan pelaksanaan penyusunan rencana pembelajaran yang karakter pada pembelajaran. Adapun judul penelitian tindakan Sekolah ini adalah “Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP Kurikulum Merdeka Berkarakter melalui pelatihan dan pendampingan terprogram”.

## **Metode**

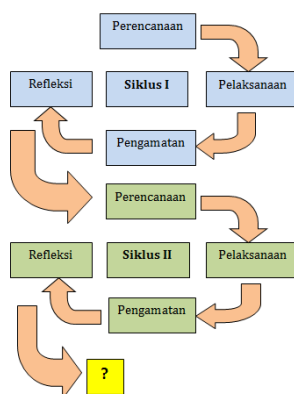
Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di 2 SMP binaan Kota Bandar Lampung yakni SMP IT Nurul Ilmi Aini dan SMP Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2021/2022 dari bulan Januari 2022 s. d Maret 2022. Subyek penelitian guru mata pelajaran di 2 SMP binaan kota Bandar Lampung berjumlah 20 orang. Materi dan Karakteristik Peserta Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Terprogram.

### ***a. Materi Pelatihan***

Bahan kajian atau materi dalam PTS ini adalah kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Terprogram tentang penanaman pendidikan karakter pada pembelajaran yang meliputi; Dimensi kompetensi, Kompetensi yang diharapkan, Indikator pencapaian, dan Skenario pembinaan. Pelatihan dan pendampingan yang penulis lakukan berturut-turut selama tiga hari yang dilaksanakan mulai dari tanggal 20 Januari 2022 sampai dengan 22 Januari 2022 di dua SMP binaan Kota Bandar Lampung. Pelatihan lebih mengutamakan pengungkapan kembali pengalaman peserta pelatihan yang mana peranan guru lebih sebagai fasilitator. Sasaran pelatihan adalah para guru mata pelajaran di 2 SMP binaan Kota Bandar Lampung sejumlah 20 orang. Pendidikan mereka rata-rata S1. Perhatian mereka terhadap peningkatan mutu pendidikan cukup tinggi. Sebagian besar ikut berperan aktif dalam kegiatan yang diprogramkan oleh sekolah.

### ***B. Desain Penelitian***

Pada penelitian ini penulis menggunakan model alur kerja untuk merencanakan sistem spiral refleksi pada penelitian ini (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) evaluasi, dan (4) refleksi dan evaluasi ulang untuk memecahkan masalah..



**Gambar 1.** Spiral Penelitian Tindakan Kelas

### **C. Prosedur Penelitian**

#### **a. Tahap Persiapan**

Agar penelitian dapat berjalan lancar, sebelumnya peneliti harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) memeriksa kembali rencana, 2) jadwal kegiatan dan sarana, 3) mencoba dulu teknik yang akan, 4) memprediksi kemungkinan, dan 5) memeriksa kelengkapan (Kusmanto, 2012: 26).

#### **b. Tahap Pelaksanaan**

Melaksanakan penelitian tindakan sekolah sebagai program pelatihan dan kegiatan pendampingan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, kegiatan dimulai sebagai berikut; 1) mendeskripsikan tanya jawab tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran; 2) Mendiskusikan solusi atas masalah yang dihadapi guru di kelas terkait dengan etika pembelajaran.

#### **c. Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti ketika kegiatan pelatihan dan pendampingan sedang dan telah dilaksanakan. Sasaran observasi ditujukan pada proses, efek, serta hasil pelatihan dan pendampingan tersebut.

#### **d. Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk meninjau secara menyeluruh tindakan yang diambil, berdasarkan data yang dikumpulkan, dan untuk perbaikan tindakan selanjutnya.

### ***E. Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data***

Data penelitian berdasarkan dua kelompok; a. Data kualitatif, berupa; 1) Kemampuan guru dalam penyusunan RPP karakter; 2) Kemampuan guru dalam penanaman pendidikan karakter pada pembelajaran; 3) Kemampuan guru dalam melakukan penilaian pembelajaran berkarakter; b. Data kuantitatif, nilai kemampuan guru dalam penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Sumber data, guru Mapel sejumlah 20 orang guru dari 2 SMP binaan Kota Bandar Lampung. Berdasarkan; a) Data kondisi awal, b.) Data Siklus I, c) Data Siklus II, d) Data Siklus III. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data; Pengamatan, Wawancara, Kajian Dokumen, dan Angket.

### ***F. Teknik Analisis dan Validitas Data***

Teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis kritis digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Sementara itu, validasi data pada penelitian Untuk penilaian hasil pengamatan kemampuan guru peserta pelatihan dan pendampingan terprogram dalam menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran, peneliti menggunakan triangulasi data yaitu dari kolaborasi teman sejawat dalam hal ini adalah kepala sekolah yang membantu pelaksanaan pemantauan terhadap para guru peserta pelatihan.

### ***Indikator Keberhasilan***

Adapun indikator keberhasilan pelatihan dan pendampingan terprogram sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran dengan baik dengan indikasi masalah penyusunan RPP dan Pendidikan Karakter.

Kriteria keberhasilan adalah batasan minimal yang harus dicapai atau ditunjukkan sesuai indikator yang telah ditetapkan. Sejalan dengan indikator di atas, maka penulis menentukan kriteria minimal 80% untuk penyusunan RPP dan pendidikan karakter, serta 70% untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### ***1. Deskripsi Kondisi Awal***

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan fakta kompetensi guru pada dua SMP binaan Kota Bandar Lampung proses pembelajaran masih rendah. Indikator berdasarkan RPP Kurikulum Merdeka Berkarakter sebagai media pembelajaran diketahui guru tidak mampu mengoperasikan computer, menyusun tujuan pembelajaran, membuat materi ajar, menguraikan materi ajar, membuat

langkah- langkah pembelajaran, dan membuat penilaian sesuai dengan pembelajaran.

## 2. Deskripsi Pada Siklus I

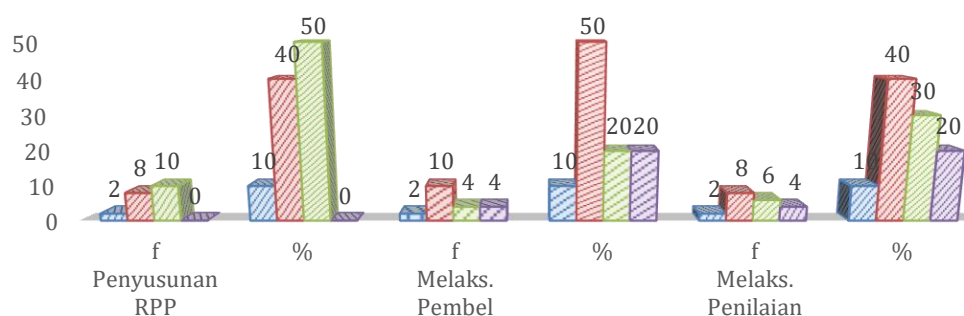
Hasil siklus I masih belum mencapai batas kriteria ditetapkan, namun ke arah yang positif di beberapa bidang.

- 1) Data hasil perencanaan berupa Rencana Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan terprogram tentang cara menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran dan pelaksanaan penilaian otentik yang di dalamnya tercakup komponen skenario kegiatan pelatihan dan pendampingan terprogram.
- 2) Data hasil pengamatan subyek penelitian melaksanakan kegiatan siklus I tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Daftar Nilai pada Kondisi Awal dan Siklus I

| Tahap    | Menyusun RPP |   |    |   | Pembelajaran Melaksanakan |    |   |   | Melaksanakan Penilaian |   |   |   | Nilai Rata-rata |   |   |   | Kemampuan rata-rata |
|----------|--------------|---|----|---|---------------------------|----|---|---|------------------------|---|---|---|-----------------|---|---|---|---------------------|
|          | A            | B | C  | D | A                         | B  | C | D | A                      | B | C | D | A               | B | C | D |                     |
| Awal     | 0            | 2 | 18 | 0 | 0                         | 5  | 7 | 8 | 0                      | 5 | 8 | 7 | 0               | 5 | 8 | 7 | <b>61,05</b>        |
| Siklus I | 2            | 8 | 10 | 0 | 2                         | 10 | 4 | 4 | 2                      | 8 | 6 | 4 | 2               | 9 | 8 | 1 | <b>69,28</b>        |

Berdasarkan tabel di atas didapatkan, kemampuan rata-rata siklus awal sebesar 61,05% dan siklus I sebesar 69.28 %.



**Gambar 1.** Grafik Kompetensi Pada Pra penelitian dan Siklus I

Dari tabel di atas dapat diperoleh, Pada kondisi awal, sebelum proses pelatihan dan pendampingan terprogram dilaksanakan nilai rata-rata kemampuan guru 63,53 artinya masih di bawah nilai minimum. Pada siklus I, setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan terprogram dilaksanakan Sementara itu nilai rata-rata kemampuan guru naik menjadi 69,28. Sehingga

terjadi perubahan pada kondisi awal Dari kondisi awal ke siklus I dengan nilai rata-rata kemampuan guru naik 8,23.

- 3) Data pendapat peserta pelatihan tentang efektifitas pelatihan dan pendampingan terprogram Berdasarkan hasil wawancara setelah dilaksanakan pelatihan pada siklus I diperoleh data dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Pendapat Peserta pada Siklus I

| Siklus   | M  | TMT | TMK | Prosentase (%) |     |     |
|----------|----|-----|-----|----------------|-----|-----|
|          |    |     |     | M              | TMT | TMK |
| Siklus I | 10 | 7   | 3   | 50             | 35  | 15  |

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh efektifitas pelaksanaan pelatihan dan pendampingan terprogram pada siklus I, ada 10 orang (50,00%) efektif, 7 orang (35,00%) tidak memberi pendapat, dan 3 orang (15,00 %) berpendapat tidak efektif.

- 4) Data hasil refleksi; a) Diskusi guru tahap perencanaan kurang fokus karena beberapa guru belum berminat. b) Beberapa guru enggan membuat media pembelajaran; c) Beberapa guru pada saat refleksi tidak ikut aktif berdiskusi; d) Ketika pelaksanaan tindakan; dan e) Bertolak dari indikator yang telah ditentukan;

Kesimpulan hasil tindakan yang telah dilaksanakan bahwa target belum tercapai. Sebab baik dalam menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran maupun melakukan penilaian belum mencapai target indikator yang ditetapkan maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan Sekolah ke siklus II.

### **3. Deskripsi Hasil Pada Siklus II**

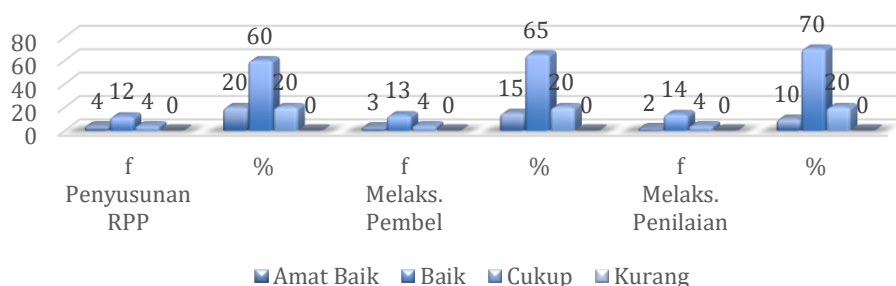
Pelaksanaan siklus II diawali dengan penyempurnaan kegiatan pelatihan dan pendampingan terprogram.

- 1) Data hasil perencanaan, Data yang diperoleh pada tahap perencanaan berupa Rencana Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan terprogram tentang cara menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran yang di dalamnya tercakup komponen skenario kegiatan pelatihan dan pendampingan terprogram.
- 2) Data hasil pengamatan, Berdasarkan hasil observasi subyek penelitian melaksanakan kegiatan siklus II, diperoleh data tabel berikut:



**Tabel 3.** Daftar Nilai pada Siklus II

| Tahap     | Menyusun RPP |    |    |   | Melaksanakan Pembelajaran |    |   |   | Melaksanakan Penilaian |    |   |   | Nilai Rata-rata |    |   |   | Kemampuan rata-rata |
|-----------|--------------|----|----|---|---------------------------|----|---|---|------------------------|----|---|---|-----------------|----|---|---|---------------------|
|           | A            | B  | C  | D | A                         | B  | C | D | A                      | B  | C | D | A               | B  | C | D |                     |
| Siklus I  | 2            | 8  | 10 | 0 | 2                         | 10 | 4 | 4 | 2                      | 8  | 6 | 4 | 2               | 9  | 8 | 1 | <b>69,28</b>        |
| Siklus II | 4            | 12 | 4  | 0 | 3                         | 13 | 4 | 0 | 2                      | 14 | 4 | 0 | 3               | 11 | 6 | 0 | <b>74,62</b>        |



**Gambar 3.** Grafik Kompetensi Guru Pada Siklus II

Dari tabel di atas dapat diperoleh Pada siklus I, setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan terprogram dilaksanakan, nilai rata-rata kemampuan guru naik menjadi 69,28. Pada siklus II, setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan terprogram nilai rata-rata kemampuan guru naik menjadi 74,62. Dari siklus I ke siklus II, kemampuan subyek penelitian dalam menyusun rencana pembelajaran nilai rata-rata kemampuan guru naik 5,34.

**Tabel 4.** Pendapat Peserta Terhadap Siklus II

| Siklus    | M  | TMT | TMK | Prosentase (%) |     |     |
|-----------|----|-----|-----|----------------|-----|-----|
|           |    |     |     | M              | TMT | TMK |
| Siklus II | 16 | 2   | 2   | 80             | 10  | 10  |

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh informasi siklus II ada 16 orang (80,00%) berpendapat efektif, 2 orang (10,00%) tidak memberi pendapat, dan 2 orang (10,00%) berpendapat tidak efektif.

Dari hasil langkah-langkah yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi peserta dalam kegiatan pelatihan, dukungan yang direncanakan untuk mengikuti pelatihan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas selama pelatihan tidak tercapai. Hal ini dikarenakan RPP untuk program belajar mandiri, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan juga tidak mencapai target indikator yang telah ditetapkan. Hasil siklus II masih belum memenuhi indikator yang diharapkan. Dengan kata lain, 75% peserta mencapai hasil yang baik dengan skor keterampilan rata-rata 75,00. maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian tindakan Sekolah ke siklus III.

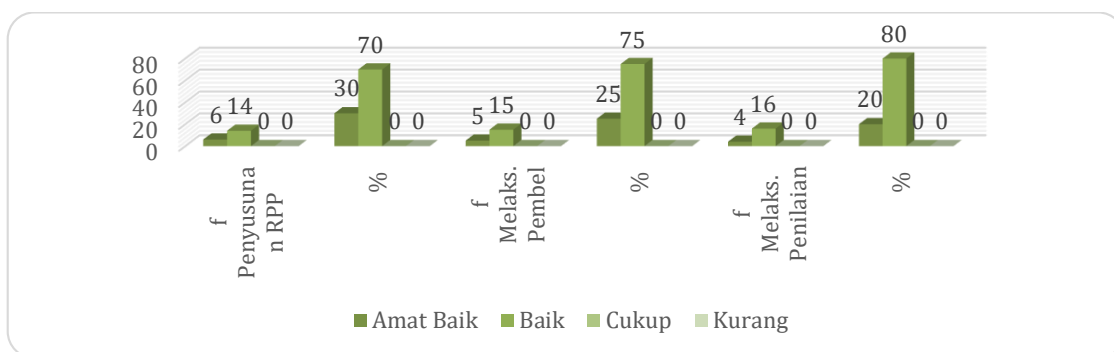
#### 4. Deskripsi Siklus III

Pelaksanaan siklus III diawali dengan penyempurnaan kegiatan pelatihan dan pendampingan terprogram untuk mencapai target dan menunjukkan perubahan yang signifikan terutama dalam pelaksanaan penilaian.

- 1) Data hasil perencanaan, Data yang diperoleh pada tahap perencanaan berupa Rencana Pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan terprogram tentang cara menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran yang di dalamnya tercakup komponen skenario kegiatan pelatihan dan pendampingan terprogram.
- 2) Data hasil pengamatan, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat subyek penelitian melaksanakan kegiatan siklus III, diperoleh data dalam tabel berikut:

**Tabel 5.** Daftar Nilai pada Siklus III

| Tahap      | Menyusun RPP |    |   |   | Melaksanakan Pembelajaran |    |   |   | Melaksanakan Penilaian |    |   |   | Nilai Rata-rata |    |   |   | Kemampuan rata-rata |
|------------|--------------|----|---|---|---------------------------|----|---|---|------------------------|----|---|---|-----------------|----|---|---|---------------------|
|            | A            | B  | C | D | A                         | B  | C | D | A                      | B  | C | D | A               | B  | C | D |                     |
| Siklus II  | 4            | 12 | 4 | 0 | 3                         | 13 | 4 | 0 | 2                      | 14 | 4 | 0 | 3               | 11 | 6 | 0 | <b>74,62</b>        |
| Siklus III | 6            | 14 | 0 | 0 | 5                         | 15 | 0 | 0 | 4                      | 16 | 0 | 0 | 3               | 17 | 0 | 0 | <b>79,70</b>        |



**Gambar 4.** Grafik Kompetensi Guru pada Siklus III

Dari tabel diatas dapat diperoleh informasi, Pada siklus II setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan terprogram nilai rata-rata kemampuan guru naik menjadi 74,62. Pada siklus III, setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan terprogram dilaksanakan Sementara itu nilai rata-rata kemampuan guru naik menjadi 79,70. Dari siklus II ke siklus III, nilai kemampuan guru naik menjadi 5,08.

**Tabel 6.** Pendapat Peserta Terhadap Siklus III

| Siklus     | M  | TMT | TMK | Prosentase (%) |     |     |
|------------|----|-----|-----|----------------|-----|-----|
|            |    |     |     | M              | TMT | TMK |
| Siklus III | 18 | 2   | 0   | 90             | 10  | 0   |

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh pada siklus III, ada 18 orang (90,00%) berpendapat efektif, 2 orang (10,00%) tidak memberi pendapat, 0 orang (0,00%) berpendapat tidak efektif.

Meskipun hasil dari kegiatan pelatihan yang dilaksanakan tercapai, namun indikator target yang ditetapkan dalam evaluasi tidak tercapai. Karena hasil yang diperoleh pada siklus III masih sesuai dengan indikator yang diharapkan. Artinya, 75% peserta memutuskan bahwa jika perencanaan pelatihan, manajemen dan evaluasi dan skor keterampilan rata-rata adalah 75,00, peneliti memutuskan tidak melanjutkan kegiatan penelitian tindakan sekolah pada tahap berikutnya.

## **B. Pembahasan**

### 1. Siklus I

Kondisi awal dan hasil siklus pertama tidak mengalami perubahan. Oleh karena itu, para observer dan kepala sekolah binaan mengadakan diskusi agar tidak terjadi kesenjangan pada siklus pertama akan sehat sebagai observer. Masalah beradaptasi dengan kegiatan terprogram dan hasil pelatihan yang tidak dioptimalkan. Pada siklus kedua, upaya pengembangan segera dilakukan dengan memaparkan program kegiatan pelatihan dan pendampingan, memotivasi peserta pelatihan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan, dan mengembangkan perangkat yang akan digunakan.

### 2. Siklus II

Meskipun hasil Siklus I dan II meningkat secara signifikan, namun beberapa peserta tidak ditolak. Oleh karena itu, untuk mengetahui kekurangan dari proses siklus II, dilakukan Siklus III melanjutkan upaya perbaikan langsung dengan mendorong peserta pembinaan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan.

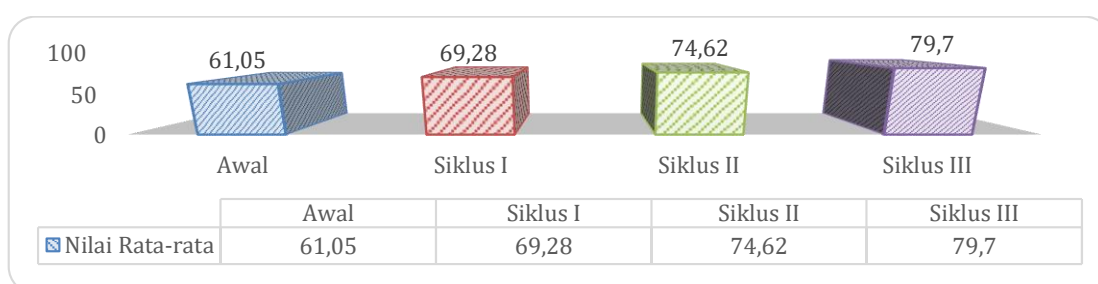
### 3. Siklus III

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus III, maka peneliti menyimpulkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan selama proses kegiatan pelatihan dan pendampingan terprogram telah berhasil. Secara jelas peningkatan Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun RPP Kurikulum

Merdeka Berkarakter Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Terprogram sebagaimana tabel dan diagram batang di bawah ini:

**Tabel 7.** Peningkatan Kemampuan Rata-rata Guru pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

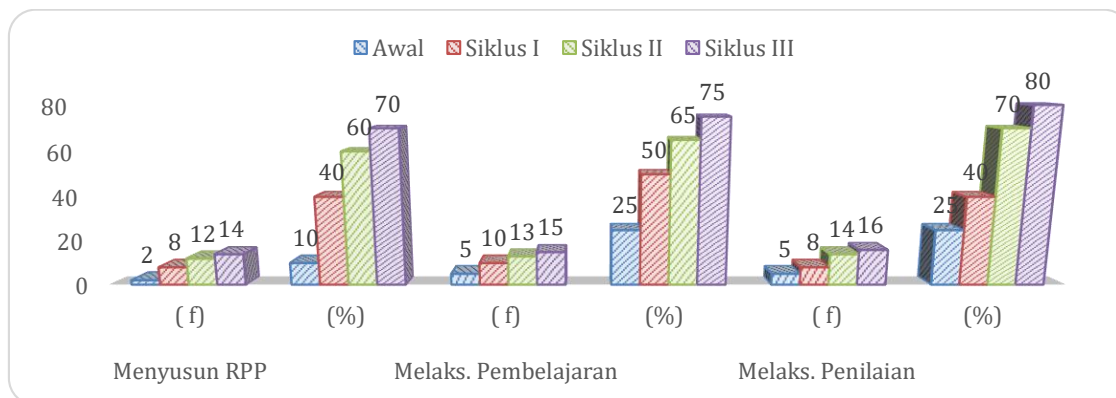
| Tahap      | Nilai Rata-Rata | Keterangan                   |
|------------|-----------------|------------------------------|
| Awal       | 61,05           | Belum Memenuhi Indikator     |
| Siklus I   | 69,28           | Belum Memenuhi Indikator     |
| Siklus II  | 74,62           | Belum Memenuhi Indikator     |
| Siklus III | 79,70           | Tuntas memenuhi indikator 75 |



**Gambar 4.** Grafik Peningkatan Kemampuan Rata-rata Guru pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

**Tabel 8.** Daftar Nilai Dengan Kategori **Baik** Pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II dan III

| Tahap      | Menyusun RPP |                | Melaksanakan Pembelajaran |                | Melaksanakan Penilaian |                |
|------------|--------------|----------------|---------------------------|----------------|------------------------|----------------|
|            | Jml (f)      | Persentase (%) | Jml (f)                   | Persentase (%) | Jml (f)                | Persentase (%) |
| Awal       | 2            | 10,00          | 5                         | 25,00          | 5                      | 25,00          |
| Siklus I   | 8            | 40,00          | 10                        | 50,00          | 8                      | 40,00          |
| Siklus II  | 12           | 60,00          | 13                        | 65,00          | 14                     | 70,00          |
| Siklus III | 14           | 70,00          | 15                        | 75,00          | 16                     | 80,00          |



**Gambar 5.** Daftar Nilai pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II dan III

## Kesimpulan

Berangkat dari temuan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan pelatihan dan pendampingan terprogram secara keseluruhan dapat meningkatkan kemampuan guru-guru di 2 SMP binaan Kota Bandar Lampung yakni pada kondisi awal 61,05, siklus I meningkat jadi 69,28, siklus II meningkat lagi jadi 74,62, dan siklus III meningkat lagi jadi 79,70. Selaras dengan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan kegiatan pelatihan dan pendampingan terprogram dapat meningkatkan kemampuan guru-guru di 2 SMP binaan Kota Bandar Lampung dalam menanamkan pendidikan karakter pada pembelajaran.

## Daftar Rujukan

- Ambarjaya, Beni. (2008). *Model-model Pembelajaran Kreatif*. Tinta. Emas.
- Anas, Sudjiono. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada
- Balitbang Puskur. (2010). *Pengembangan Budaya Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Puskur, Balitbang. (2010). *Konsep Pelatihan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Bakharudin. (2013). *Pendekatan Scientific untuk Penerapan Kurikulum 2013*. <http://www.bakharuddin.net/2013/09/pendekatan-scientific-untuk-penerapan>.
- Bloom, Benjamin S. (1982). *Taxonomy of Educational Objectives, Cognitive Domain*. Book I, Logman.
- Depdikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Depdikbud.
- Depdikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV tentang implementasi Kurikulum 2013 bagian pembelajaran*.
- Depdiknas. (2007). *Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Akademik Guru*. Jakarta: Depdikbud.
- Dessler, Gary. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Indeks.
- Direktorat Pembinaan SMP. (2010). *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Kemdiknas.

- Gagne, Robert M, and Leslie J. Briggs. (1979). *Principles of Instructional Design*, 2nd Edition, New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hendayana, S., et al. (2006). *Lesson Study: suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidikan* (Pengalaman IMSTEP-JICA). UPI Press.
- Kemendikbud. (2019). *Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019*.
- Kusmanto. (2012). *Peningkatan Kemampuan Guru Matematika SMP dalam Mengatasi Rasa Takut Siswa, Kegaduhan dan Malas Mengerjakan PR dengan Pendampingan Terprogram di Sekolah Binaan*.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosda Karya.
- Mathis, R.L., and John H.J. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama Salemba Empat, Jakarta.
- Mujiman, Haris. (2009). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Oemar, H. (2007). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.
- Panggabean, S., M. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia.
- Purwadarminta, WJS. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Raka, J.T. (1992), *Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Guru*. Ditjen Dikti Depdiknas
- Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja.
- Satmoko, S.I. (2004). *Mendesain Strategi Pelatihan Karyawan*. N.P: Seyma Media.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sulthon. (2009). *Membangun Semangat Kerja Guru*. Yogyakarta: LaksBang.
- Suparlan. (2005). *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Hikayat.
- Trianto. (2011). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157).
- Wina, S. (2008). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.